

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya arus globalisasi di segala bidang dengan perkembangan teknologi dan industri telah banyak membuat perubahan pada perilaku dan gaya hidup pada masyarakat. Perubahan gaya hidup, sosial ekonomi, industrialisasi dapat memicu meningkatnya penyakit seperti hipertensi. Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke dan ginjal, oleh karena itu hipertensi disebut sebagai “*silent killer*” yaitu pembunuh diam-diam karena orang hipertensi tidak menampilkan gejala dan sipenderita tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi (Kemenkes, 2019).

Menurut (Go, 2014), penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya. Berdasarkan hasil riskesdas 2018 prevelensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar (34,1%), tertinggi dikalimantan selatan (44,1%), sedangkan terendah di papua sebesar (22,2%). hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), dan umur 55-64 tahun (55,2%). Data tersebut diatas menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan data Riskesdas 2013. (Kemenkes, 2019). WHO juga mencatat bahwa pria dua per tiga dari penduduk dunia yang menderita hipertensi diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah dan sedang. (Mariana, 2017).

Berdasarkan hasil Prevalensi hipertensi di indonesia sebesar 26,5% pada tahun 2013, tetapi yang terdiagnosa oleh tenaga kesehatan dan atau riwayat minum obat hanya sebesar 9,5%. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosa dan terjangkau pelayanan kesehatan. Estimasi jumlah kasus hiperetensi di indonesia sebesar

63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 orang (RI, 2013).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah yang sangat besar dan serius. Prevalensi hipertensi pada tahun 2030 diperkirakan meningkat sebanyak 7,2% dari estimasi tahun 2010. Data tahun 2017-2010 menunjukkan bahwa sebanyak 81,5% penderita hipertensi menyadari bahwa mereka menderita hipertensi, 74,9% menerima pengobatan dengan 52,5% pasien yang tekanan darahnya terkontrol (tekanan darah sistolik <140 mmHg dan diastolik <90 mmHg) dan 47,5% pasien yang tekanan darahnya tidak terkontrol. Persentase pria 45-65 tahun persentasenya sama. Kemudian mulai dari 64 tahun ke atas, persentase yang menderita hipertensi lebih tinggi dibandingkan dengan wanita hingga usia 45 tahun dan sejak usia wanita yang menderita hipertensi lebih tinggi dari pria (Go, 2014).

Berdasarkan hasil resume profil kesehatan kabupaten Pringsewu Lampung tahun 2018 ditemukan pengidap hipertensi sebanyak 10.630 kasus penduduk yang mengidap hipertensi dikarenakan buruknya pola makan dan pola hidup masyarakat, berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan wawancara dengan 40 responden, didapatkan data memiliki hipertensi yang disertai nyeri kepala 7 orang (17,5%) mengatakan nyeri hebat bisa dikontrol, nyeri sedang 20 orang (50%), dan nyeri ringan 13 orang (32,5%). (Kemenkes, 2018).

Nyeri merupakan masalah kesehatan yang kompleks, dan merupakan salah satu alasan seseorang datang untuk mencari pertolongan medis, nyeri dapat mengenai semua orang tanpa memandang jenis kelamin, status, sosial, dan pekerjaan. (Guyton, 2016).

Menurut (Sulistyarini, 2013) yang meneliti tentang “relaksasi untuk menurunkan tekanan darah dan meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi” menyatakan bahwa klien dengan melakukan pelatihan relaksasi secara teratur dapat membuat gangguan fisik yang berkaitan dengan hipertensi menjadi berkurang. Beberapa keluhan fisik yang reda akibat melakukan relaksasi adalah sakit di leher, sulit tidur, badan yang kaku dan pegal-pegal. Secara psikologi,

pelatihan relaksasi membuat klien merasa rileks yang dapat mengurangi rasa ketidaknyamanan dan klien menjadi tenang, perasaan cemas serta kekhawatiran pun menjadi dikurangi.

Berdasarkan data yang didapatkan di Rumah Sakit Umum Pringsewu Lampung pada Tahun 2020 jumlah pasien Hipertensi selama periode Januari sampai Desember sebanyak 169 kasus, terdiri dari laki-laki sebanyak 65 orang, dan perempuan sebanyak 104 orang. Sementara itu pada tahun 2021 sebanyak 33 kasus, terdiri dari laki-laki sebanyak 12 orang, dan pada perempuan sebanyak 21 orang. Kemudian orang yang mengalami hipertensi dengan masalah nyeri akut 16 orang. (Pringsewu, 2021).

Berdasarkan fenomena uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh Asuhan Keperawatan pada pasien Hipertensi dengan masalah Nyeri Akut Di RSUD Pringsewu Lampung Tahun 2021, karena pasien hipertensi jika tidak segera ditangani maka akan terjadi komplikasi.

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas dan masih tingginya Hipertensi maka penulis membatasi masalah dalam mengatasi Hipertensi dengan masalah Nyeri Akut Di RSUD Pringsewu Lampung Tahun 2021.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Hipertensi dengan masalah Nyeri Akut Di RSUD Pringsewu Lampung Tahun 2021.

D. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah mampu untuk memberikan Asuhan Keperawatan Hipertensi dengan masalah Nyeri Akut Di RSUD Pringsewu Lampung Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini meliputi :

- a. Melakukan pengkajian pada pasien yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan Nyeri Akut Di RSUD Pringsewu Lampung Tahun 2021.
- b. Menetapkan masalah keperawatan dengan masalah Nyeri Akut di RSUD Pringsewu Lampung Tahun 2021.
- c. Melakukan tindakan Asuhan Keperawatan dengan masalah Nyeri Akut pada klien Hipertensi Di RSUD Pringsewu Lampung Tahun 2021.
- d. Melakukan evaluasi pada pasien Hipertensi dengan masalah Nyeri Akut Di RSUD Pringsewu Lampung Tahun 2021.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan Asuhan Keperawatan ini dapat memberikan wawasan sekaligus pengembangan ilmu keperawatan yang dialami oleh klien dan dapat mengaplikasikan dikalangan intitusi terutama dalam pemberian Asuhan Keperawatan dengan masalah Nyeri Akut Di RSUD Pringsewu Lampung Tahun 2021.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi pendidikan

Bagai institusi pendidikan dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum Asuhan Keperawatan pada klien dengan masalah Nyeri Akut Di RSUD Pringsewu Lampung Tahun 2021.

b. Rumah sakit

Manfaat praktis bagi pelayanan kesehatan bertujuan untuk menganalisis agar dapat membantu mengoptimalkan status kesehatan dalam memberikan Asuhan Keperawatan dengan masalah Nyeri Akut Di RSUD Pringsewu Lampung Tahun 2021.

c. Bagi pasien

Manfaat praktis bagi pasien bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit Hipertensi dan memberikan motivasi yang benar bagi klien agar penderita dapat merawat dengan baik, dan menerapkan tehnik relaksasi napas dalam dan terapi kompres hangat untuk menurunkan skala nyeri pada klien dirumah.

d. Bagi perawat

Manfaat praktis ini bagi tenaga kesehatan bertujuan untuk menentukan masalah keperawatan dan intervensi keperawatan yang tepat pada pasien dengan penyakit hipertensi dengan masalah Nyeri Akut Di RSUD Pringsewu Lampung Tahun 2021.

e. Penelitian selanjutnya

Manfaat praktis penelitian ini bertujuan untuk menganalisis yang dapat di jadikan inspirasi bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti dengan tema yang berbeda.